

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus yang terarah yang dapat dilakukan secara formal maupun informal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, serta menambah pengetahuan yang baru untuk memperbaiki keberlangsungan hidup yang berkualitas di masa yang akan datang. Pendidikan dapat dimulai sejak usia dini karena pada tahap ini merupakan tahap perkembangan *golden age* (masa keemasan) yaitu tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga sangat perlu dikembangkan secara optimal. Pada tahap perkembangan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan antara lain kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, seni, nilai agama dan moral berkembang sangat pesat, sehingga stimulus dan memberikan eksplorasi dalam kegiatan belajar sambil bermain dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam aspek kognitif terdapat kecerdasan yang dapat dikembangkan dan menjadi perhatian orang tua untuk melaksanakan bermain sambil belajar atau proses pembelajaran. Kecerdasan terdapat 8 jenis yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan logika matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural dan kecerdasan spiritual. Salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan logika matematika yang terdapat pada aspek kognitif adalah mengenal warna, mengurutkan benda dari terbesar hingga terkecil atau sebaliknya, mengenal lambang bilangan, membedakan ukuran pendek, panjang, rendah dan tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah pada anak usia dini yang dapat diperhatikan yaitu materi pembelajaran dan metode pembelajaran dengan belajar sambil bermain. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara alami (natural) dan sangat penting karena dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya terutama dalam aspek kognitif terdapat dibagian kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan yang melibatkan penalaran dengan baik dan mengelolah angka dengan benar. Kecerdasan logika matematika meliputi penalaran akan informasi yang didapatkan, memiliki kepekaan akan sebab-akibat, pengambilan keputusan dan memberikan kesimpulan. Menurut Purnama, dkk (2019 : 66) yang menyatakan anak yang memiliki kecerdasan logika matematika adalah “anak mampu mengurutkan bilangan 1 hingga minimal 50, senang dengan permainan utak-atik bilangan, menyukai permainan dalam komputer dan dengan muda meletakkan benda sesuai dengan kelompoknya”. Kecerdasan logika matematika dikembangkan sejak anak usia dini dalam bentuk kegiatan sehari-hari dapat dilakukan oleh orang tua karena akan mempengaruhi kecerdasan logika matematika anak dan kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Kegiatan orang tua di rumah yang mengembangkan kecerdasan logika matematika dapat dilakukan dengan sederhana yaitu menggunakan media yang kongkret yang ada di dalam rumah, aman dan sesuai tahap perkembangan usia anak yang dapat memberikan stimulasi agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah perlu kondisi yang kondusif, nyaman dan aman. Dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak usia dini harus dilakukan secara terus menerus

karena tidak dapat dilakukan secara cepat, perlunya adanya upaya dan kesabaran orang tua menciptakan bentuk kegiatan yang menyenangkan dan fasilitas di rumah untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan orang tua di rumah dan menjadikan orang tua sebagai guru yang bertanggungjawab menciptakan rasa aman nyaman dan sebagai fasilitator, meningkatkan motivasi, memberikan perhatian, penghargaan dan hukuman. Menciptakan kegiatan belajar di rumah yang menyenangkan dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain dengan menggunakan strategi dan metode yang menarik agar anak mau untuk belajar dengan melakukan kegiatan di rumah dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika, memberikan fasilitas yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika, membuat anak tidak mudah bosan atau jenuh dan meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran logika matematika dalam bentuk kegiatan di rumah. Penghargaan akan capaian yang diperoleh anak dengan bentuk hadiah dan pujian. Memberikan hukuman atau sanksi kepada anak dengan memberikan penjelasan kepada anak bahwa yang dilakukannya salah, membuat larangan, dan peringatan.

Setiap orang tua pasti mempunyai harapan besar kepada anaknya, maka akan memberikan hal yang terbaik untuk masa depannya, sehingga dapat menjadi kebanggaan dikeluarga. Salah satu keinginan orang tua yang besar pada anaknya supaya anaknya mempunyai kemampuan dalam bidang logika matematika karena dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan kemampuan tersebut. Kegiatan belajar dan bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Menciptakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari di rumah

yang menarik minat bakat anak dalam belajar dan mengenal logika matematika. Bentuk kegiatan orang tua di rumah seperti kegiatan memasak, mencuci baju, , membersihkan rumah, menonton televisi, merawat tanaman dan peliharaan, beribadah dan istirahat. Kegiatan orang tua di rumah dapat juga mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan melakukan latihan menghitung apapun yang ada di rumah, memperkenalkan pola dengan benda-benda yang ada, melakukan eksperimen sederhana di rumah, mengajak anak untuk melihat cuaca dan mengobservasi lewat panca indranya, megajarkan hubungan sebab-akibat, mengajarkan anak untuk mengambil keputusan sejak dini, mengajak anak untuk memperkenalkan konsep harga dan memberikan penjelasan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, mengasah kepekaan akan keteraturan waktu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan 40 orang anak terdapat. 30 yang masih kurang dalam kecerdasan logika matematikanya, sedangkan 10 anak dalam kecerdasan logika matematika sudah berkembang dengan baik. Pada anak yang masih kurang dalam kecerdasan logika matematika yaitu belum mampu mengenal konsep angka, belum mampu untuk memahami konsep waktu yang berkembang, belum mampu mengenal bentuk-bentuk geometri dan pola sederhana, belum mampu untuk mengurutkan barang dari yang terbesar hingga terkecil atau sebaliknya, belum mampu untuk mencocokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, kurang mampu untuk menyimpulkan akan suatu informasi yang diperoleh, kurang mampu untuk menghitung angka dan kurang mampu menyelesaikan masalah secara sederhana.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyati dkk (2020, h. 155-156) berjudul Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat

pademi covid 19 menyatakan bahwa “pembelajaran di rumah dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, namun kurang menguntungkan untuk orang tua karena kurangnya interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lilawati (2020, h. 546) tentang Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi yaitu: Pembelajaran di rumah berjalan efektif karena banyak pemberian tugas dapat dibimbing pengerjaannya oleh orang tua menjadikan tambahan aktivitas selain pekerjaan rumah tangga dan fasilitas yang ada di rumah kurang mampu meningkatkan pembelajaran di setiap rumah karena faktor ekonomi setiap keluarga yang berbeda-beda.

Dalam penelitian Jumadi (2019, h. 139-140) berjudul Peranan orang tua dalam mengembangkan *multiple intelegences* anak usia dini di Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima menyatakan bahwa Peranan orang tua dalam *multiple intelegences* anak belum maksimal karena anak yang memiliki kebiasaan yang harusnya dikembangkan, kadang orang tua tidak menganggap bakat anak sesuatu yang salah dan nilai di sekolah rendah dianggap bodoh, sehingga indikator utama orang tua adalah nilai sekolah.

Dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febrianti dkk (2019, h. 81) tentang Peningkatan pemahaman orang tua mengenai ragam kecerdasan anak berbasis *multiple intelligences* diperoleh hasil yaitu : Sebelum dilaksanakan orang tua belum memahami *multiple intellegences* (kecerdasan bahasa, logika matematika, musik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, naturalis dan spiritual) setiap masing-masing anak dan masih menganggap bahwa anak yang cerdas dapat menyelesaikan soal matematika dengan tepat. Setelah

penelitian terjadi peningkatan pengetahuan dengan memberikan pendidikan yang tepat untuk anak di rumah.

Dalam penelitian yang dilakukan Mawadda dkk (2019, h. 65-74) tentang Penerapan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TK BAITUSSALAM Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu: Penerapan metode bermain mampu mengasah kecerdasan logika matematika, namun kurangnya tertip anak dengan mengganggu temannya saat melakukan kegiatan permainan.

Kenyataan di lapangan dalam kegiatan orang tua di rumah dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika masih kurang dilakukan untuk mengenalkan anak konsep angka, bilangan, bentuk-bentuk geometri, pola, memecahkan masalah sederhana dan hubungan sebab akibat (konsep kecerdasan logika matematika) dengan memanfaatkan barang yang ada di dalam rumah, orang tua kurang pemahaman cara untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika sehari-hari, orang tua kurang sabar dan ketekunan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika.

Dalam kegiatan orang tua di rumah sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika. Berdasarkan hasil permasalahan yang ada di latar belakang menjadikan bahan untuk penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Kegiatan Orang Tua di Rumah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hamdaniyah Medan Tembung”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah adalah

1. Kurang menguntungkan pembelajaran di rumah bagi orang tua karena kurangnya interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya
2. Kurang fasilitas orang tua dalam pembelajaran di rumah
3. Peran orang tua dalam *multiple intelegences* anak belum maksimal
4. Kurangnya pemahaman orang tua tentang *multiple intelegences*
5. Kurang tertib anak saat melakukan kegiatan permainan dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu, “Analisis kegiatan orang tua di rumah dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 Tahun di RA Hamdaniyah Medan Tembung”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan orang tua di rumah dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 Tahun di RA Hamdaniyah Medan Tembung? ”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan orang tua di rumah dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 Tahun di RA Hamdaniyah Medan Tembung.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Orang Tua**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan serta acuan informasi yang relevan mengenai bentuk kegiatan mengembangkan logika matematika anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.6.2.2 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama mengikuti bangku perkuliahan.